

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun kedalam jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin. (Hidayat & Sujiatini, 2010). Tetapi tidak selama ibu dapat melahirkan secara normal terkadang juga terdapat masalah kegawatdaruratan dengan adanya partus abnormal dimana bayi lahir melalui vagina dengan bantuan tindakan atau alat seperti versi / ekstraksi, cunam, vakum, dekapaitasi, embriotomi, dan sebagainya, atau lahir perabdominan dengan *sectio caesarea*. (Damayanti dkk, 2014).

Persalinan Sectio Caesarea (SC) merupakan kelahiran janin dengan cara melakukan insisi pada dinding abdomen / laparotomi dan dinding uterus / histerotomi. (Cunningham et.al, 2012)

World Health Organization, menetapkan indikator persalinan SC 5-15% untuk setiap negara, jika tidak sesuai indikasi operasi SC dapat meningkatkan resiko morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi. Selama satu dekade terakhir angka induksi persalinan telah meningkat 2 kali lipat disertai dengan peningkatan risiko seksio sesarea 2 kali lipat. WHO (World Health Organization, 2015),

Data dari hasil Riskesdas (Survey Kesehatan Dasar, 2013) menunjukkan bahwa kejadian persalinan dengan tindakan SC di Indonesia mencapai 9,8 % dari jumlah persalinan, dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta terdapat 19,9 %, dan tindakan SC terendah terdapat di Sulawesi Tenggara dengan jumlah 3,3% dari jumlah persalinan. Daerah Istimewa Yogyakarta berada di urutan ke-4 setelah Bali.

Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 sebanyak 475 kasus, mengalami penurunan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2016 yang sebanyak 602 kasus. Dengan demikian Angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah juga mengalami penurunan dari 109,65 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun

2016 menjadi 88,05 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017. Sebesar 60 persen kematian maternal terjadi pada waktu nifas, sebesar 26,32 persen pada waktu hamil, dan sebesar 13,68 persen pada waktu persalinan. Sementara berdasarkan kelompok umur, kejadian kematian maternal terbanyak adalah pada usia 20-34 tahun sebesar 65,68 persen, kemudian pada kelompok umur >35 tahun sebesar 29,89 persen dan pada kelompok umur <20 tahun sebesar 4,42 persen. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah).

Di Kabupaten Klaten Angka Kematian Ibu dipengaruhi oleh kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pendidikan/pengetahuan ibu, status gizi dan pelayanan kesehatan. Untuk tahun 2015, Angka Kematian Ibu (AKI) adalah 88,22 per 100.000 Kelahiran Hidup, dan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan AKI pada Tahun 2014 yaitu sebesar 115,7 per 100.000 Kelahiran Hidup. Dari 15 kematian ibu penyebabnya antara lain 5 kematian disebabkan oleh perdarahan, 3 kematian disebabkan oleh pre eklamsi, 4 kematian disebabkan oleh gangguan sistem peredaran darah (jantung, stroke) dan 3 kematian disebabkan oleh lain – lain (ileus dan kanker). (Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, 2015)

Indikasi medis atau penyebab dari ibu dalam persalinan SC antara lain plasenta previa, panggul sempit, disproporsi sefalopelvik, ruptur uteri mengancam, partus lama, preeklamsi, riwayat SC sebelumnya, dan kegagalan induksi. (Cunningham et.al, 2012).

Induksi persalinan merupakan intervensi obstetrik yang harus dilakukan jika kelahiran elektif yang akan menguntungkan bagi ibu dan bayi. Keberhasilan induksi bergantung pada kontraksi adekuat yang efektif dalam menimbulkan dilatasi serviks progresif. Prosedur ini lebih cenderung berhasil jika serviks dikatakan sudah matang yaitu telah mengalami perubahan struktur untuk menimbulkan pelunakan, dilatasi dan penipisan. (M.Fresser & Margereth A, 2009)

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 mencatat sebanyak 250 (12,5%) kasus ibu hamil per bulan dilakukan induksi pada saat persalinannya, yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan di sejumlah rumah sakit umum di Indonesia. (Survei Demografi Kesehatan Indonesia, 2012)

Penyebab kondisi ibu dilakukan induksi persalinan antara lain karena KPD (>37 minggu), hipertensi akibat kehamilan, preeklamsi, hemoragi antepartum, infusensi plasenta dan retradasi pertumbuhan intrauteri, janin besar atau kembar, diabetes, penyakit ginjal, kematian intrauteri. (Medforth,2011).

Tidak selamanya induksi persalinan dapat berhasil, kegagalan induksi persalinan (induksi persalinan) dapat terjadi dimana seorang ibu mengalami kegagalan mencapai persalinan fase aktif dengan dilatasi serviks  $\geq 4$  cm setelah induksi dilakukan dalam waktu 12 jam. Jika seorang wanita berhasil melalui melalui fase laten lebih dari 8 jam untuk primipara dan lebih dari 12 jam untuk multipara akan meningkatkan morbiditas pada ibu dan bayi. Ibu yang mengalami induksi gagal dilakukan tindakan *sectio caesarea* untuk menyelamatkan ibu dan bayi. (Neny,2013).

Dampak dari induksi persalinan antara lain apabila terjadi stimulasi uterus berlebihan dapat menyebabkan absorpsio plasenta, ruptur uterus, hipoksia janin. persalinan cepat dapat mengakibatkan laserasi jalan lahir.

Hasil studi di RSI Klaten pasien indikasi induksi gagal sebanyak 22 pasien dalam 1 tahun terakhir dan merupakan salah satu penyebab dilakukan tindakan *sectio caesarea*.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada, maka penulis tertarik melakukan studi kasus asuhan pada pasien post *Sectio Caesarea* atas indikasi induksi gagal

## B. Batasan Masalah

Pada studi kasus ini akan dilakukan pembahasan tentang asuhan keperawatan pada pasien post *sectio caesarea* atas indikasi induksi gagal.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis diuraikan diatas maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien post *sectio caesarea* atas indikasi induksi gagal?

#### D. Tujuan

##### 1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien post *sectio caesarea* atas indikasi induksi gagal.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan pada klien dengan post *sectio caesarea* atas indikasi induksi gagal .
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan penegakan diagnosis keperawatan pada klien dengan post *sectio caesarea* atas indikasi induksi gagal.
- c. Mendeskripsikan penyusunan rencana keperawatan pada klien dengan post *sectio caesarea* atas indikasi induksi gagal .
- d. Mendeskripsikan pelaksanaan implementasi keperawatan pada klien dengan post *sectio caesarea* atas indikasi induksi gagal.
- e. Mendeskripsikan hasil evaluasi pada klien dengan post *sectio caesarea* atas indikasi induksi gagal.

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian keperawatan tentang asuhan keperawatan pada klien dengan post *sectio caesarea* atas indikasi induksi gagal.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Rumah Sakit

Memberikan pengetahuan yang telah ada sebelumnya guna menambah ketrampilan, kualitas dan mutu tenaga kerja dalam mengatasi masalah pada pasien post *sectio caesarea* atas indikasi induksi gagal.

###### b. Bagi Perawat

Sebagai care giver yang dapat memberikan dan meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien post *sectio caesarea* atas indikasi induksi gagal sesuai prosedur terutama dalam memberikan informasi tentang melakukan

perawatan luka, mencegah infeksi, cara menyusui yang benar dan aseptic KB.

c. Bagi Institusi Pendidikan STIKES Muhammadiyah Klaten

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi khususnya bagi mahasiswa STIKES Muhammadiyah Klaten dan dapat memberikan masukan bagi institusi mengenai studi kasus pada pasien post *sectio caesarea* atas indikasi induksi gagal.

d. Bagi Pasien

Dapat menambah pengetahuan mengenai asuhan keperawatan khususnya pada pasien post *sectio caesarea* dan kehamilan dengan komplikasi induksi gagal, selain itu untuk menambah pengetahuan pasien cara penatalaksanaan dan perawatan post *sectio caesarea* di rumah.

e. Bagi Peneliti / penulis.

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya studi kasus tentang pelaksanaan pada pasien post *sectio caesarea* atas indikasi induksi gagal.